

## PELATIHAN ECOPRINT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS IBU-IBU DUSUN SAWAH DESA KRAMBILSAWIT

Zidni Salma Abada<sup>1</sup>, Raka Mubarakah<sup>2</sup>, Fadhilah Mursyid<sup>3</sup>,  
Iman Mauludin<sup>4</sup>, Muhammad Hakim Muhyiddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Hukum Keluarga, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>3</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>4</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>5</sup>Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [zidnisalmaabada04@gmail.com](mailto:zidnisalmaabada04@gmail.com)<sup>1</sup>, [rakamubarakah6@gmail.com](mailto:rakamubarakah6@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mursyid9114@gmail.com](mailto:mursyid9114@gmail.com)<sup>3</sup>, [imanmauludin59@gmail.com](mailto:imanmauludin59@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[kimbucinbat@gmail.com](mailto:kimbucinbat@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Ecoprint adalah teknik pewarnaan alami yang menggunakan bahan tanaman seperti batang, daun, dan bunga untuk membuat pola pada kain. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 ini bertujuan untuk mengajarkan peserta cara membuat desain ecoprint dengan teknik tumbuk. Pelatihan ini berlangsung di Balai Dusun Sawah, Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN 127 Angkatan 144 kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam dan menumbuhkan kreativitas. Pelatihan ecoprint ini berjalan sukses, terbukti dari partisipasi para ibu-ibu yang sangat antusias. Mereka merasa program ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka. Pelatihan ini tidak hanya membantu mereka mempelajari teknik baru tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** Ecoprint, Penumbukan, Dusun Sawah

### ABSTRACT

*Ecoprint is a natural dyeing technique that uses plant materials like stems, leaves, and flowers to create patterns on fabric. The training activity, conducted on 9 August 2024, aimed to teach participants how to create ecoprint designs using the pounding technique. The training took place in Sawah Hamlet Hall, Krambilawit Village, Saptosari District, Gunungkidul. It was part of the KKN 127 Batch 144 collaboration between UIN Sunan Kalijaga and UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The program aimed to empower local women by leveraging their natural resources and fostering creativity. The ecoprint training was a success, as evidenced by the enthusiastic participation of the women. They found the program valuable for developing their creativity and skills. The training not only helped them learn a new technique but also encouraged them to appreciate and utilize the natural resources in their community.*

**Keyword:** Ecoprint, Pounding, Sawah Hamlet

### PENDAHULUAN

Ecoprint berasal dari kata eco yang berarti ekosistem atau alam, dan print yang berarti mencetak. Jadi Ecoprint dapat dijelaskan sebagai teknik membatik

dengan menggunakan batang, daun, dan bunga yang dapat menghasilkan atau mengeluarkan pigmen warna.

Menurut Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, teknik dalam ecoprint dibagi menjadi 2 yaitu teknik kukus dan teknik tumbuk. Teknik steaming dilakukan dengan cara mengukus kain yang bertujuan untuk memunculkan corak dan warna dari daun dan bunga yang telah disusun sebelumnya. Teknik pounding memanfaatkan tekanan yang diberikan dari proses memukul-mukul daun dan bunga yang telah disusun di atas kain.

Proses pembuatan ecoprint menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan bahan-bahan alami yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar rumah. Ecoprint yang dibuat oleh perempuan-perempuan kreatif di Dusun Sawah memanfaatkan daun jati yang merupakan sumber daya alam utama di Dusun Sawah. Selain daun jati, daun kupu-kupu, daun pepaya, daun colombus, daun singkong, dan beberapa daun ini juga digunakan.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan yang bertujuan untuk menyosialisasikan program kerja Ecoprint, sekaligus memberikan pelatihan dalam pembuatan produk Ecoprint yang dibentuk dalam empat kelompok sesuai dengan wilayah RT.

### Tahapan Kegiatan

#### 1. Persiapan dan Sosialisasi

Persiapan pelatihan ecoprint meliputi persiapan peserta, sarana dan prasarana, dan lokasi. Kemudian sosialisasi dilakukan sebelum praktik pembuatan batik ecoprint dengan teknik tumbuk yang dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024, dimana dengan memberikan petunjuk atau pengarahan langkah-langkah pembuatan batik ecoprint.

#### 2. Pelaksanaan dan Pelatihan

Adapun langkah-langkah kegiatan pelatihan ecoprint dengan teknik ikat celup. 1) peserta yang sudah mendapatkan undangan duduk bersama berkelompok sesuai dengan RT masing-masing, 2) Mendengarkan sosialisasi dan materi pembuatan ecoprint, 3) Mengecek alat dan bahan yang akan digunakan. 4) memulai pembuatan batik ecoprint dengan teknik tumbuk dan didampingi oleh KKN, 5) merendam kain dan tas jinjing menggunakan tawas, 6) menjemur hasil karya peserta di bawah sinar matahari.

### Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui respon dari para peserta ecoprint setelah kegiatan pelatihan ini. Cara melakukan evaluasi adalah dengan mewawancarai salah satu peserta ecoprint.

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini bertempat di Dusun Sawah, Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI. Yogyakarta.

### Peserta

Pelatihan Ecoprint dihadiri oleh perwakilan dari RT 01, 02, 03, dan RT 04. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 14 orang, yang mana dari setiap RT masing-masing berjumlah 4-5 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Materi Sosialisasi

Kegiatan pelatihan ecoprint diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Balai Dusun Sawah, Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 yang dihadiri oleh 14 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan arahan dan wawasan kepada masyarakat Dusun Sawah mengenai pembuatan batik dari bahan alam yang ada di sekitar mereka dengan teknik ecoprint. Hal ini dilakukan agar para peserta memiliki gambaran mengenai apa yang harus mereka lakukan selama pelatihan berlangsung. Dan juga, dalam kegiatan ini para peserta juga diarahkan untuk duduk berkelompok yang terdiri dari 5 orang setiap RT dan juga diberikan beberapa alat dan bahan untuk praktek ecoprint.



**Gambar 1. Presentasi Materi Ecoprint Dokumentasi Tim Pengabdian**

### Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ecoprint merupakan pelatihan yang mengajarkan teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami yang akan menciptakan motif dengan cara meletakkan daun pada kain hingga motif daun tersebut muncul di atas kain (Archie, 2023). Teknik ecoprint merupakan metode yang akan menghasilkan motif yang orisinal dan khas karena pada prinsipnya teknik ini akan melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, dan batang atau bagian lain yang mengandung pigmen warna dengan permukaan kain (Faridatun, 2022).

Ada beberapa keuntungan menggunakan teknik ecoprint, yaitu (1) ramah lingkungan, (2) menghasilkan motif yang unik dan menarik, (3) memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi (Faridatun, 2022). Selain itu, pelatihan ini dalam dunia

pendidikan juga dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar, antara lain (1) memberikan pengetahuan dan inovasi baru tentang ecoprint, serta keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan rumah melalui bahan alam atau tumbuhan. (2) mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan bahan-bahan alami dan menghindari penggunaan pewarna sintetis yang berbahaya bagi lingkungan. (3) Membantu meningkatkan kreativitas masyarakat dengan membuat karya seni yang ramah lingkungan. (4) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Kartika et al, 2023; Susanto et al, 2021; Irmayanti et al, 2020).

Pelatihan ecoprint ini menggunakan salah satu teknik pewarnaan dalam ecoprint, yaitu teknik tumbuk. Pada teknik tumbuk ini, daun atau bunga dipukul-pukulkan ke atas kain dengan menggunakan alat yang disebut palu. Palu digunakan untuk memukul daun atau bunga yang diletakkan di atas kain dan kemudian ditutup dengan plastik bening untuk mengeluarkan pigmen warna. Pemukulan dimulai dari bagian tepi daun atau bunga kemudian mengikuti bentuk daun atau bunga yang digunakan (Archie, 2023).

Ada beberapa contoh daun yang kami gunakan sebagai pewarna alami untuk ecoprint, yaitu sebagai berikut:

#### **Daun Pepaya**

Grade : Magnolipsida  
Ordo : Violales  
Famili : Caricaceae  
Genus : *Carica*  
Species : *Carica papaya* L.

Pepaya merupakan tanaman yang berasal dari Meksiko bagian selatan dan Nikaragua. Kemudian pepaya mulai meluas dan dibudidayakan di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Manfaat daun pepaya biasanya untuk obat tradisional atau dikonsumsi menjadi makanan. Daun pepaya juga digunakan untuk bahan pewarna alami karena mengandung zat klorofil yang menghasilkan warna hijau.

#### **Daun Jati**

Grade : Angiospermae  
Ordo : Verbenaceae  
Famili : Verbenaceae  
Genus : *Tectona*  
Species : *Tectona grandis* Linn.

Pohon jati merupakan jenis pohon yang menghasilkan kayu berkualitas tinggi. Pohon jati tersebar luas di berbagai negara mulai dari India, Myanmar, Laos, Kamboja, Thailand, Indonesia, hingga Jawa. Jati tumbuh di hutan gugur yang menggugurkan

daunnya di musim kemarau. Selain itu, ada beberapa manfaat daun jati yang berperan dalam penyerapan karbon. Daun jati juga digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit, seperti antijamur, pencahar, dan merangsang pertumbuhan rambut.

### **Daun Singkong**

Grade : Magnoliopsida  
Ordo : Euphorbiales  
Famili : Euphorbiaceae  
Genus : *Manihot*  
Species : *Manihot esculenta*

Singkong merupakan sumber makanan pokok yang melimpah di Indonesia. Selain umbinya yang dapat dimanfaatkan, daunnya juga dapat digunakan sebagai pewarna alami karena menghasilkan warna hijau dari zat klorofil pada daunnya.

### **Daun Kupu-Kupu**

Grade : Magnoliopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Bauhinia*  
Species : *Bauhinia tomentosa*

Daun kupu-kupu ini berasal dari India, Sri Lanka, dan sebagian daerah tropis dan Afrika Selatan dari Ethiopia ke selatan hingga Kwazulu-Natal di Afrika Selatan. Ada beberapa manfaat daun kupu-kupu, yaitu sebagai obat penurun demam, obat luar karena mengandung zat antibakteri, dan lain-lain.

### **Daun Colombus (Gulma Siam)**

Grade : Tracheophyta  
Ordo : Asterales  
Famili : Asteraceae  
Genus : *Chromolaena*  
Species : *Chromolaena odorata L.*

Daun colombus merupakan salah satu jenis tanaman yang daunnya mengandung beberapa senyawa utama seperti tanin, fenol, flavonoid, saponin dan steroid. Daun tanaman ini oleh masyarakat biasanya digunakan untuk mengobati luka luar dengan cara ditumbuk, kemudian air hasil tumbukan tersebut dioleskan pada bagian yang terluka. Tanaman ini juga digunakan sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama seperti rayap, kecoa, dan keong.

### **Daun Kelor**

Grade : Magnoliopsida  
Ordo : Brassicales  
Famili : Moringaceae  
Genus : *Moringa*  
Species : *Moringa oleifera* L.

Daun kelor merupakan tanaman tropis dengan ciri-ciri fisik berwarna hijau hingga hijau kecoklatan. Bentuknya kecil dan bulat seperti telur dengan tepi daun yang rata. Daun kelor biasanya digunakan sebagai obat tradisional yang baik untuk mencegah kanker dan menjaga tekanan darah.

Pelaksanaan kegiatan ecoprinting dilakukan secara berkelompok dimana setiap RT beranggotakan 5 orang, sistem ini nantinya dapat mempermudah proses pendampingan. Setiap kelompok masing-masing akan mendapatkan satu lembar kain polos dan 4 buah tas jinjing berbahan kanvas. Sebelum kain dibagikan, kami mengunci kain (fiksasi) dengan menggunakan tawas. Kegiatan pelatihan ecoprint ini diawali dengan penyediaan bahan, kain, plastik, dan dedaunan. Setiap orang dihimbau untuk membawa alat palu sendiri. Namun daun-daunan setiap kelompok dapat mengambil sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Langkah selanjutnya, setelah mendapatkan bahan dan alat, para peserta ecoprint mulai menyusun plastik dan daun. Setiap kelompok dibagikan 6 plastik untuk digunakan pada lapisan bawah kain dan bagian atas setelah kain. Hal ini dengan tujuan agar motif dan warna tidak tembus dan saat mengetuk palu tidak langsung mengenai daun. Setelah itu, peserta mulai menyusun daun-daun tersebut sesuai dengan motif yang diinginkan. Semua warga yang mengikuti ecoprinting bebas menentukan motif yang akan dibuat. Dengan begitu, setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih daun yang telah disediakan. Hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk dapat mendesain sendiri motif yang akan dibuat dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk dan warna tanaman yang tersedia. Pola daun dapat disusun dengan mengkombinasikan satu atau beberapa jenis daun sehingga tercipta motif yang unik dan indah.



**Gambar 2. Menyusun Daun Dokumentasi Tim Pengabdian**

Langkah ketiga, setelah motif daun tersusun rapi dan sesuai dengan keinginan, para peserta ecoprint mulai menumbuk daun yang sudah dilapisi plastik dengan palu.

Hasil ecoprint dapat ditentukan dari teknik penumbukan. Kunci dari teknik menumbuk adalah ketelitian. Hal ini dikarenakan ada beberapa daun yang mengeluarkan pigmen terlalu kuat, sehingga diperlukan teknik menumbuk yang kuat pula. Satu per satu daun ditumbuk dengan palu sampai semua bagian daun mengeluarkan sari dan merata. Saat melakukan teknik menumbuk, daun harus dipegang agar tidak berubah arah saat ditepuk. Jika daun sudah cukup ditepuk dan sudah merata, maka daun bisa dibuka dan dilihat hasilnya. Kegiatan ecoprint juga melatih kesabaran karena membutuhkan ketelitian saat menumbuk daun.



**Gambar 3. Menumbuk Daun di Atas Kain Dokumentasi Tim Pengabdi**

Langkah keempat adalah mengunci warna (fiksasi) pada batik ecoprint dengan menggunakan tawas. Hal ini dikarenakan tawas dapat mempertahankan warna daun agar tidak mudah luntur dan tahan lama (Octariza dan Mutmainah, 2021). Sebelum direndam dengan air tawas, kain yang masih ada sisa daunnya dibersihkan terlebih dahulu. Kemudian kain dan tote bag direndam lalu jemur kain dan tote bag tersebut.

### **Evaluasi Kegiatan**

Setelah melakukan kegiatan, beberapa peserta diminta untuk melakukan wawancara mengenai kegiatan ecoprint. Tanggapan yang dipaparkan oleh Nadin, salah satu peserta ecoprint, mengaku senang mengikuti semua kegiatan ecoprint dan mendapatkan pengalaman baru. Menurutnya, mereka juga mengaku menyukai kegiatan merangkai daun dan warna untuk menentukan motif karena dapat melatih kreativitas, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu, motif yang dihasilkan juga merupakan hasil kreativitas dan sebagian besar dari mereka menyukai motif batik ecoprint. Beberapa peserta bahkan ingin melanjutkan kegiatan ecoprinting ini di rumah.

Respon positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ecoprint dengan teknik ikat celup sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesulitan yang dialami oleh para peserta ecoprint adalah daun yang bergeser saat ditepuk, tingkat ketepatan penekanan saat menepuk daun, dan hasil torehan yang kurang maksimal. Namun, perpaduan berbagai jenis daun tersebut menjadi motif yang variatif dan menghasilkan taplak meja dan tas jinjing yang cantik.



**Gambar 4. Dokumentasi Pasca Kegiatan Dokumentasi Tim Pengabdian**

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Melalui dukungan semangat yang tinggi untuk mengembangkan potensi yang ada di Dusun Sawah, kelompok KKN 127 bersama masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebuah program kerja yaitu pelatihan ecoprint. Adanya pelatihan ini membantu mengembangkan kreatifitas ibu-ibu di dusun tersebut sekaligus memanfaatkan kondisi alamnya yang masih penuh dengan dedaunan dan bunga. Dalam melakukan percobaan ecoprint, kelompok KKN 127 melakukan peninjauan terhadap daun-daun yang akan digunakan karena hasilnya dapat mengeluarkan pigmen warna yang baik. Setelah itu, kelompok KKN 127 melakukan pelatihan ecoprint pada tanggal 9 Agustus 2024. Salah satu program ini telah berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang tertarik dengan program ini. Bagi mereka, hal ini berguna untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan.

### Saran Kegiatan Lanjutan

Setelah dilakukan praktik pelatihan Ecoprint yang ada di Dusun Sawah, hal yang perlu dievaluasi adalah bagaimana cara membuat warna yang ada pada daun yang telah ditumbuk pada kain tersebut dapat awet. Penggunaan tawas pada kain saat sebelum dan sesudah menumbuk daun pada kain ternyata masih belum mampu untuk mengunci warna daun pada kain.

## REFERENSI

- Archie, A., Madepo, M.A., dan Budiarti, L. (2023). Penerapan Eco-Print Teknik Pounding Pada Siswa Ma Ar-Raudhatul Islam Kabupaten Mempawah. *Buletin Al-Ribaath*. 20(1): 63-67.
- Aryani, Ine Kusuma, dkk. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa

- Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1):1-16.
- Faridatun. (2022). Ecoprint: Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 5(1): 230-234.
- Hikmah, Rezkiana, dan Ria Asep Sumarni. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan *Ecoprinting*. *Jurnal Abdidas*. 2(1):105-113.
- Irmayanti., Suryani, H., dan Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Pengabdi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 43-50.
- Jamilah, dkk. (2022). Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(6):2165-2175.
- Kartika, D.S.Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V.E., Yudha, A.T.S., Faizah, A.N., dan Suhendri, R.R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jipm: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. 1(3): 72-82.
- Octariza, S., dan Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Purnomo, Agus. (2024). Pemanfaatan Produk *Ecoprint* Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *JPU: Jurnal Pengabdian UMKM*. 3(1): 54-61.
- Susanto, N.C.A., Latief, M., Puspitasari, R.D., Bemis, R., dan Heriyanti. (2021). Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*. 4(1): 111-117.